



Untuk menilai keberhasilan pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) dapat ditinjau dari berbagai segi, hal ini disebabkan karena pengelolaan DAS itu sendiri mencakup beberapa aspek dan bersifat komplek. Maksud dari pengelolaan DAS dengan memperhatikan UURI Nomor 4 tahun 1985 pasal 1, adalah suatu upaya terpadu yang meliputi pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan.

Pada penelitian ini untuk menilai keberhasilan pengelolaan DAS dengan metode pendekatan dari segi hidrologi, dengan ditekankan pada segi pemantauan dan pengelolaan DAS. Metodologi penelitian secara teknik meliputi observasi, analisa data sekunder, seleksi, perbandingan dan pengujian hubungan.

Parameter-parameter hidrologi yang dipakai sebagai metode pendekatan untuk menilai keberhasilan pengelolaan DAS meliputi: "Index Water Regime", Hidrograf-Satuan, Koefisien Resesi dan Aliran-Dasar, Koefisien Aliran Sesaat dan Koefisien Aliran Tahunan. Jenis analisa yang dipakai untuk menyatakan hubungan antara debit aliran sungai bulanan rata-rata dengan tebal curah hujan bulanan adalah analisa regresi linier sederhana.

Setelah dilakukan kegiatan pengelolaan DAS oleh Sub Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Salatiga yang dimulai dari tahun anggaran 1976/1977 sampai 1983/1984 yang terdiri dari jenis kegiatan Penanaman seluas 30,74 km<sup>2</sup>, Hutan Rakyat seluas 1,3 km<sup>2</sup>, Pembuatan Teras seluas 8,95 km<sup>2</sup>, Saluran Pembuangan Air seluas 2,4 km<sup>2</sup> dan Unit Percontohan Usaha Pelestarian Sumberdaya Alam sebanyak 2 unit maka kegiatan tersebut baru berhasil menurunkan koefisien aliran sesaat saja.

Nilai koefisien aliran sesaat mulai periode 1975/1976, 1976/1977, 1977/1978, 1979/1980, 1980/1981, 1982/1983, 1983/1984, 1984/1985 adalah sebagai berikut 62,67 %, 53,85 %, (62,52 %, 27,11 %), (24,82 %, 23,27 %), (41,73 %, 55,93 %), 16,05 %, 33,12 %, (25,99 %, 21,5 %, 35,93 %).